

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian ASI sejak hari pertama tidak selalu mudah karena banyak ibu menghadapi masalah dalam melakukannya. Kejadian yang sering terjadi pada hari pertama menyusui adalah sulitnya ASI keluar. Sedangkan di negara berkembang, banyak ibu merasa cemas dan menggunakan jadwal dalam pemberian ASI, sehingga kuantitas ASI yang dihasilkan tidak mencukupi kebutuhan bayi (Nainggolan, 2010).

Pemberian ASI merupakan metode pemberian makanan yang terbaik bagi bayi. ASI memiliki zat gizi dan cairan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi gizi bayi pada usia 6 bulan pasca kelahiran, air susu ibu mengandung nutrisi optimal, baik kuantitas maupun kualitas. Dampak dari tidak diberikan ASI secara eksklusif dapat terjadi risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Kurniati et al., 2018). Dampak yang terjadi apabila ASI tidak keluar dengan lancar yaitu: saluran ASI tersumbat (*obstructed duct*), payudara bengkak, mastitis, dan bayi kurang suka menyusu akibat aliran ASI yang kurang lancar (Sulistyawati, 2018).

World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Menurut data WHO (2018), sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia dari 29,5% tahun 2017 menjadi 35,7% hal ini terjadi peningkatan namun angka ini terbilang masih rendah karena masih di bawah target nasional sebesar 50% (Kemenkes RI, 2018).

Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2018 berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2018 yaitu sebesar 61,63%. Angka ini sudah lebih tinggi dibandingkan cakupan pemberian ASI Eksklusif menurut UNICEF yang hanya mencapai 40% akan tetapi masih dibawah angka cakupan pemberian ASI eksklusif nasional sebesar 68,74% serta target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tanggamus masih lebih rendah jika dibandingkan dengan cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung, yaitu hanya mencapai 53,2 % (Dinas Kesehatan Prov. Lampung, 2020).

Agar ibu memberikan ASI secara eksklusif, maka ibu nifas harus mendapat tambahan makanan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI. Meningkatnya produksi ASI pun dikarenakan rangsangan dari hormone oksitosin. Meningkatnya hormon oksitosin terpengaruh dari polifenol dalam buah pepaya dimana mampu membuat aliran ASI semakin deras. Pepaya muda pun mempunyai kandungan lainnya berupa 43,28% pati, 15,15% gula, 13,63% protein, 1,29% lemak, 10,65% kelembaban, serta 1,88% serat. Kondisi itu memperlihatkan bahwasanya pepaya muda mengandung beragam nutrisi serta menandakan bahwasanya pepaya mempunyai manfaat untuk beragam pengobatan (Siagian & Herlina, 2020).

Buah pepaya merupakan buah yang mengandung laktagogum yang dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kuota sampling sebanyak 10 orang ibu menyusui. Hasil penelitian pretest mayoritas 4 responden sebelum mengkonsumsi buah pepaya muda mengalami ketidak lancaran ASI sebanyak 10 orang (100%). Sedangkan dari hasil posttest mayoritas responden setelah mengkonsumsi buah pepaya muda yang ASI nya lancar sebanyak 10 orang (100%). Hal ini memiliki arti bahwa adanya hubungan antara pengkonsumsian buah pepaya muda dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Tanjung Alam tahun 2020 (Jahriani, 2020).

Berdasarkan Hasil prasurvei yang telah dilakukan di PMB Sri Rezeki pada tanggal 08 – 14 Maret di dapatkan hasil dari ibu nifas 12 ibu nifas 5

diantaranya mengalami masalah pada produksi ASI dan belum mengetahui cara meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas menggunakan sayur bening buah papaya muda. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan terhadap Ny.A.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan data dari latar belakang di atas masih banyak ibu nifas yang pengetahuannya kurang akan pentingnya produksi ASI, dan bagaimana cara memperoleh produksi ASI sehingga penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana cara menerapkan pemberian sayur bening buah papaya muda ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas terhadap Ny.A di PMB Sri Rezeki Amd. Keb dengan menerapkan pemberian buah papaya muda untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian dari identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik di PMB Dengan pendekatan manajemen kebidanan dengan pola pikir varney dan dituangkan dalam bentuk SOAP
- b. Melakukan interpretasi data diagnose masalah dan kebutuhan pada Ny. A di PMB Sri Rezeki, A.Md, Keb
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada Ny. A di PMB Sri Rezeki, A.Md, Keb
- d. Menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny. A di PMB Sri Rezeki, A.Md, Keb
- e. Merencanakan tindakan menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada Ny. A di PMB Sri Rezeki, A.Md, Keb
- f. Melaksanakan tindakan-tindakan pada Ny A di PMB Sri Rezeki, A.Md, Keb
- g. Melakukan evaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan terhadap Ny A di PMB Sri Rezeki, A.Md, Keb

- h. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny. A di PMB Sri Rezeki, A.Md, Keb

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat pada penelitian kali ini tentang Study Kasus Pemberian Sayur Bening Buah Pepaya Muda Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengenalan mengenai pemberian sayur bening buah papaya muda terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi sumber bacaan sehingga bisa menambah wawasan dan referensi tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah produksi ASI dengan pemberian sayur bening buah papaya muda terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah produksi ASI dengan pemberian sayur bening buah papaya muda untuk meningkatkan produksi ASI. Selain itu juga mampu membagikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan tentang pengetahuan mengenai pemberian sayur bening buah papaya muda terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

c. Bagi Penulis Lainnya

Bagi penulis lainnya diharapkan bisa menjadi penambah wawasan dan pengetahuan serta dapat diterapkan untuk pasien yang selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan Nifas Bertempat di PMB Sri Rezeki, A.Md.,Keb Rawa laut Enggal, Bandar Lampung dengan sasaran studi kasus ditunjukan pada ibu nifas yang mengalami produksi ASI yang kurang dengan pemberian sayur bening buah papaya muda untuk meningkatkan produksi pada ibu nifas terhadap Ny.A P1A0 umur 22th, Studi kasus ini dilakukan dengan menggunakan 7 langkah varney dan di dokumentasi dengan soap. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada Tanggal 10 - 14 maret 2022.